

ARTIKEL PENELITIAN

**HUBUNGAN DERAJAT KEPARAHAN ACNE VULGARIS
DENGAN BEBAN PSIKOSOSIAL PADA MAHASISWA
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA ATMA JAYA**

*THE RELATIONSHIP BETWEEN SEVERITY OF ACNE VULGARIS
AND PSYCHOSOCIAL BURDEN ON STUDENTS AT
ATMA JAYA CATHOLIC UNIVERSITY OF INDONESIA
SCHOOL OF MEDICINE AND HEALTH SCIENCES*

Fiani Clarissa¹, Danny Gunawan^{2,*}

¹ Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Unika Atma Jaya, Jalan Pluit Raya no. 2, Jakarta Utara, 14440

² Departemen Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Unika Atma Jaya, Jalan Pluit Raya no. 2, Jakarta Utara, 14440

* **Korespondensi:** danny.gunawan@atmajaya.ac.id

ABSTRACT

Introduction: *Acne vulgaris (AV) is a common dermatological condition among adolescent. Although considered a benign condition and a self-limiting disease, AV can cause psychological problems such as anxiety, depression, and reduce self confidence especially in adolescence because it is a crucial period in psychological and mental development. The purpose of this study is to determine the correlation between AV severity and psychosocial burden on students at Atma Jaya Catholic University of Indonesia School of Medicine and Health Sciences (FKIK UAJ).*

Methods: *This research is an analytic descriptive study with cross sectional method. Sample of this study consist of 141 active preclinic male students at FKIK UAJ year 2016, 2017, and 2018. AV severity was determined by Global Acne Grading System (GAGS). Cardiff Acne Disability Index (CADi) questionnaire was used to measure psychosocial burden caused by AV in the past month. This data was analyzed using Spearman correlation test with significant $p < 0,05$.*

Results: *The prevalence of AV is 100% with 74 respondent (52,5%) in mild severity. The prevalence of psychosocial burden is 86,5% with 96 respondent (68,1%) has little effect on psychosocial burden. There is a positive correlation with weak strength correlation between AV severity and psychosocial burden ($p=0,397$).*

Conclusion: *There is a correlation between AV severity and psychosocial burden at FKIK UAJ*

Keywords: *acne vulgaris, CADi, GAGS, male adolescent, psychosocial burden*

ABSTRAK

Pendahuluan: *Acne vulgaris (AV) merupakan kondisi dermatologis umum terkait populasi remaja.¹ Meskipun dianggap sebagai kondisi jinak dan merupakan self limiting disease, AV dapat menimbulkan masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, dan mengurangi rasa percaya diri terutama pada remaja karena masa remaja merupakan periode krusial dalam perkembangan psikis dan mental.^{2,3} Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara derajat keparahan AV dengan beban psikososial pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya (FKIK UAJ).*

Metode: *Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan metode potong lintang. Sampel penelitian terdiri dari 141 mahasiswa preklinik aktif FKIK UAJ angkatan 2016, 2017, dan 2018. Derajat keparahan AV diobservasi dan dinilai dengan Global Acne Grading System (GAGS). Kuesioner Cardiff Acne Disability Index (CADi) digunakan untuk menentukan beban psikososial yang disebabkan AV pada satu bulan terakhir. Data dianalisis dengan uji korelasi Spearman dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.*

Hasil: *Prevalensi AV adalah 100% dengan 74 responden (52,5%) berada dalam derajat keparahan ringan. Prevalensi beban psikososial adalah 86,5% dengan 96 responden (68,1%) sedikit berpengaruh terhadap beban psikososial. Terdapat korelasi bermakna dengan kekuatan korelasi lemah antara AV dengan beban psikososial ($p=0,397$).*

Simpulan: Terdapat korelasi antara derajat keparahan AV dengan beban psikososial pada mahasiswa FKIK UAJ.

Kata Kunci: akne vulgaris, beban psikososial, CADI, GAGS, remaja pria

PENDAHULUAN

Acne vulgaris (AV) adalah inflamasi kronis unit *pilosebaceous* dan merupakan kondisi umum terkait populasi remaja.¹ AV terdapat pada area kulit dengan jumlah kelenjar sebaceous yang banyak (wajah, dada bagian atas, punggung) dengan predileksi tersering adalah wajah. Lesi pada kulit menyebabkan reaksi negatif dari orang lain sehingga dapat menimbulkan dampak psikososial yang buruk bagi penderitanya.⁴

Penyebab umum AV pada remaja dan dewasa muda dikaitkan dengan meningkatnya produksi sebum oleh kelenjar sebaceous.⁵ Androgen memengaruhi diferensiasi seluler, lipogenesis, komedogenesis, dan bertindak pada jalur sinyal sel yang mengatur inflamasi AV.⁶ Pria memiliki hormon androgen yang lebih tinggi dari wanita sehingga pria lebih rentan menderita AV dibandingkan wanita. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian yang menunjukkan prevalensi AV pria lebih tinggi dibandingkan wanita.^{2,7-9}

Menurut *The Global Burden of Disease Project*, prevalensi AV global sebesar 9,4% dan merupakan penyakit paling umum kedelapan di dunia.¹⁰ Terdapat 60% penderita AV pada tahun 2006, 80% pada tahun 2007, dan 90% pada tahun 2009 di Indonesia berdasarkan catatan studi Dermatologi Kosmetika Indonesia.¹¹

Acne vulgaris dapat memengaruhi aspek psikososial dan emosional seseorang, layaknya yang disebabkan oleh asma, nyeri

punggung, diabetes, dan epilepsi.¹² Dampak tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor seperti usia, perkembangan psikososial, keparahan klinis penyakit, kepribadian, dan lainnya yang mendasari psikopatologi. Ahli kesehatan berpendapat bahwa remaja, yang merupakan penderita terbesar AV, sangat rentan terhadap dampak psikologis negatif yang diakibatkan AV. Hal ini dipengaruhi oleh faktor hormonal dan emosional yang belum stabil pada masa remaja.¹³

Survei yang dilakukan oleh Tasoula, *et al.*⁹ terhadap 1560 remaja berusia 11-19 tahun di Yunani pada tahun 2007-2009 menunjukkan adanya hubungan signifikan derajat keparahan AV dengan psikososial. Remaja dengan derajat keparahan AV tinggi cenderung lebih cemas dan tidak percaya diri. Penelitian yang dilakukan oleh Vilar, *et al.*⁷ dan Do, *et al.*¹⁴ juga menunjukkan responden dengan AV parah memiliki tingkat gangguan emosi dan sosial yang tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan prevalensi serta derajat keparahan AV dan untuk mengevaluasi tingkat gangguan emosional, sosial, dan fungsional pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya (FKIK UAJ).

METODE

Penelitian ini dilakukan di FKIK UAJ pada bulan Maret-Mei 2019. Sampel penelitian terdiri dari 141 mahasiswa preklinik aktif FKIK UAJ angkatan 2016, 2017, dan 2018.

Penelitian ini seluruhnya terdiri dari mahasiswa laki-laki. Derajat keparahan AV diobservasi dan dinilai dengan *Global Acne Grading System (GAGS)*. Kuesioner *Cardiff Acne Disability Index (CADi)* digunakan untuk menentukan beban psikososial yang disebabkan AV pada satu bulan terakhir. Data dianalisis dengan uji korelasi *Spearman* dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

HASIL

Prevalensi AV adalah 100% dengan 74 responden (52,5%) berada dalam derajat keparahan ringan, 50 responden (35,5%) berada dalam derajat keparahan sedang, 13 responden (9,2%) berada dalam derajat keparahan berat, dan 4 responden (2,8%) berada dalam derajat keparahan sangat berat (Tabel 1).

Predileksi tertinggi AV terdapat pada hidung (90,8%) dan terendah pada dada (36,9%) (Tabel 2).

Prevalensi beban psikososial adalah 86,5% dengan 19 responden (13,5%) tidak memiliki pengaruh terhadap beban psikososial, 96 responden (68,1%) sedikit berpengaruh terhadap beban psikososial, 25 responden (17,7%) cukup berpengaruh terhadap beban psikososial, dan 1 responden (0,7%) sangat berpengaruh terhadap beban psikososial (Tabel 3 dan 4). Dengan menggunakan uji korelasi *Spearman* antara derajat keparahan AV dengan beban psikososial, didapatkan $p = 0,397$. Nilai tersebut menunjukkan korelasi bermakna antara derajat keparahan AV dengan beban psikososial dengan kekuatan korelasi lemah.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Derajat Keparahan AV	Frekuensi n (%)
Ringan	74 (52,5%)
Sedang	50 (35,5%)
Berat	13 (9,2%)
Sangat berat	4 (2,8%)
Total	141 (100%)

Tabel 2. Predileksi Akne Vulgaris

Predileksi AV	Persentase (%)
Dahi	80,1
Pipi Kanan	86,5
Pipi Kiri	78
Hidung	90,8
Dagu	78
Dada	36,9

Tabel 3. Beban Psikososial yang Disebabkan AV

Beban Psikososial AV	Frekuensi (n)
Tidak berpengaruh	19 (13,5%)
Sedikit berpengaruh	96 (68,1%)
Cukup berpengaruh	25 (17,7%)
Sangat berpengaruh	1 (0,7%)
Total	141 (100%)

Tabel 4. Distribusi Responden Menurut Derajat Keparahan AV dengan Beban Psikososial

Derajat Keparahan AV	Beban Psikososial			
	Tidak Berpengaruh n (%)	Sedikit Berpengaruh n (%)	Cukup Berpengaruh n (%)	Sangat Berpengaruh n (%)
Ringan	14 (9,9%)	56 (39,7%)	4 (2,8%)	0 (0%)
Sedang	5 (3,5%)	32 (22,7%)	13 (9,2%)	0 (0%)
Berat	0 (0%)	8 (5,7%)	4 (2,8%)	1 (0,7%)
Sangat Berat	0 (0%)	0 (0%)	4 (2,8%)	0 (0%)
Total	19 (13,5%)	96 (68,1%)	25 (17,7%)	1 (0,7%)

DISKUSI

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi derajat keparahan AV dengan beban psikososial yang tidak merata. Hal ini dibuktikan oleh sejumlah 14 responden (9,9%) dengan derajat keparahan AV ringan tidak berpengaruh terhadap beban psikososialnya, 56 responden (39,7%) dengan derajat keparahan AV serupa sedikit berpengaruh terhadap beban psikososialnya sedangkan empat responden (2,8%) cukup berpengaruh terhadap beban psikososialnya.

Satu orang responden yang sangat terpengaruh beban psikososialnya memiliki derajat keparahan AV berat, sedangkan empat responden yang cukup terpengaruh beban psikososialnya memiliki derajat keparahan AV sangat berat. Hal ini menandakan adanya perbedaan subjektif dalam psikososial individu dan semakin berkontribusi terhadap distribusi

yang tidak merata. Perbedaan derajat keparahan AV dipengaruhi oleh genetik, hormon, diet, stress.¹⁵ Uji *Spearman* digunakan untuk melihat korelasi derajat keparahan AV dengan beban psikososial, didapatkan $p=0,397$ yang menunjukkan korelasi bermakna dengan kekuatan korelasi lemah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian Ogedegbe di Nigeria pada tahun 2009 dan Hidayati, *et al.* di Yogyakarta pada tahun 2011 menggunakan metode pengukuran AV dan beban psikososial yang serupa dengan penelitian ini.^{16,17} Kedua penelitian tersebut menyatakan terdapat korelasi lemah antara derajat keparahan AV dan psikososial. Penelitian lain yang dilakukan Osama di Mesir menyatakan adanya korelasi lebih kuat yaitu terdapat korelasi sedang antara derajat keparahan AV dengan beban psikososial.¹⁸

Kokandi menyatakan hasil sebaliknya pada penelitiannya di Arab yaitu tidak terdapat hubungan antara derajat keparahan AV dengan beban psikososial. Perbedaan hasil terjadi karena mayoritas responden penelitian (73,2%) berada dalam derajat keparahan AV ringan dan penelitian ini menyatakan beban psikososial dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain derajat keparahan AV seperti sosial, emosional, tipe kepribadian, adanya jaringan parut, dan masalah terkait sekolah/pekerjaan.¹⁹

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, terdapat korelasi bermakna dengan kekuatan korelasi lemah antara AV dengan beban psikososial ($p=0,397$). Pada penelitian selanjutnya, sebaiknya diambil sampel dengan derajat keparahan AV yang lebih merata. Desain penelitian yang berbeda, seperti kohort juga dapat digunakan agar penilaian derajat keparahan AV lebih konsisten dan dapat menganalisis faktor yang memengaruhi AV seperti stres, kebersihan, kebiasaan makan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Gorelick J, Daniels SR, Kawata AK, Degboe A, Wilcox TK, Burk CT, et al. Acne-related quality of life among female adults of different races/ethnicities. *J Dermatol Nurses Assoc.* 2015;7(3):154.
- Kumar S, Singh R, Kaur S, Mahajan BB. Psychosocial impact of acne on quality of life in North India: A hospital-based cross-sectional study. *J Pak Assoc Dermatol.* 2016;26(1):35–9.
- Tahir ChM. Pathogenesis of acne vulgaris: Simplified. *J Pak Assoc Dermatol.* 2010;20:93–7.
- Hassan J, Grogan S, Clark-Carter D, Richards H, Yates VM. The individual health burden of acne: Appearance-related distress in male and female adolescents and adults with back, chest and facial acne. *J Health Psychol.* 2009;14(8):1105–18.
- Kasper DL, Hauser SL, Jameson JL, Fauci AS, Longo DL, Loscalzo J. *Harrison's Principles of Internal Medicine.* 19th ed. New York: McGraw Hill Education; 2015.
- Bhate K, Williams HC. Epidemiology of acne vulgaris. *Br J Dermatol.* 2013;168(3):474–85.
- Vilar GN, Santos LA dos, Filho S, Freire J, Vilar GN, Santos LA dos, et al. Quality of life, self-esteem and psychosocial factors in adolescents with acne vulgaris. *An Bras Dermatol.* 2015;90(5):622–9.
- Shen Y, Wang T, Zhou C, Wang X, Ding X, Tian S, et al. Prevalence of acne vulgaris in Chinese adolescents and adults: a community-based study of 17,345 subjects in six cities. *Acta Derm Venereol.* 2012;92(1):40–4.
- Tasoula E, Gregoriou S, Chalikias J, Lazarou D, Danopoulou I, Katsambas A, et al. The impact of acne vulgaris on quality of life and psychic health in young adolescents in Greece: results of a population survey. *An Bras Dermatol.* 2012;87(6):862–9.
- Tan JKL, Bhate K. A global perspective on the epidemiology of acne. *Br J Dermatol.* 2015;172(S1):3–12.
- Tjekyan RMS. Kejadian dan faktor resiko akne vulgaris. *Media Med Indones.* 2008;43(1):37–43.
- Green L. The effect of skin conditions on patients' quality of life. *Nurs Stand* 2013 Lond. 2010;25(9):48–55; quiz 56.
- Fried RG, Wechsler A. Psychological problems

- in the acne patient. *Dermatol Ther.* 2006;19(4):237–40.
14. Do JE, Cho S-M, In S-I, Lim K-Y, Lee S, Lee E-S. Psychosocial aspects of acne vulgaris: A community-based study with Korean adolescents. *Ann Dermatol.* 2009;21(2):125–9.
 15. Afriyanti RN. Acne vulgaris pada remaja. *J Major.* 2015;4(6):10–7.
 16. Ogedegbe E, Henshaw E. Severity and impact of acne vulgaris on the quality of life of adolescents in Nigeria. *Dove Press J Clin Cosmet Investig Dermatol.* 2014;7:329–34.
 17. Hidayati N, Oktaviana T, Winarni D, Etnawati K. Hubungan antara derajat keparahan akne dan kualitas hidup di poliklinik kulit dan kelamin RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta. *Media Derm-Venereol Indones MDVI.* 2012;39:15–8.
 18. Osama N. Acne vulgaris: Prevalence, severity and impact on quality of life and self-esteem among secondary school-aged adolescents in Egypt| Abstract. *J Pediatr Care.* 2018;4.
 19. Kokandi A. Evaluation of acne quality of life and clinical severity in acne female adults. *Dermatol Res Pract.* 2010;2010:410809.